

## Preferensi pemilihan perumahan formal pada Desa Singopuran, Kabupaten Sukoharjo

*Preferencing for selecting formal housing in Singopuran Village, Sukoharjo Regency*

Selyna Aisya Berlianty<sup>1\*</sup>, Hakimatul Mukaromah<sup>1,2</sup>, dan Kusumastuti<sup>1,2</sup>

<sup>1</sup>Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia

<sup>2</sup>Pusat Informasi dan Pembangunan Wilayah, Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia

\*Email korespondensi: [selynaberliant@student.uns.ac.id](mailto:selynaberliant@student.uns.ac.id)

**Abstrak.** Kota Surakarta memiliki mobilitas dan aktivitas yang tinggi sebagai Pusat Kegiatan Nasional (PKN) yang menimbulkan pergerakan kepada wilayah yang berbatasan dengan Kota Surakarta. Kabupaten Sukoharjo merupakan salah satu wilayah *urban fringe* dari Kota Surakarta akibat aktivitas dengan intensitas tinggi dan berdampak kepada wilayah Desa Singopuran. Perkembangan aktivitas juga menjadikan berkembangnya para penduduk yang menjadikan pertumbuhan dan kebutuhan tempat tinggal terus meningkat. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui preferensi pemilihan perumahan formal pada Desa Singopuran. Metode penelitian yang digunakan kuantitatif dengan penggunaan teknik analisis data yaitu analisis faktor dan analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa wilayah perumahan formal Desa Singopuran merupakan perumahan dengan kategori perumahan menengah. Faktor yang terbentuk terhadap preferensi para penduduk yaitu faktor aksesibilitas fisik, legalitas, dan penghasilan; faktor harga bangunan dan sarana pendukung; faktor prasarana pendukung; faktor lingkungan kawasan perumahan; faktor desain bangunan dan lingkungan sosial; dan faktor karakteristik bangunan.

**Kata Kunci:** *Desa Singopuran; Pemilihan Perumahan; Perumahan Formal; Preferensi bermukim; Urban Fringe*

**Abstract.** Surakarta as one of PKN (growth centers in national level) in Indonesia shows high mobility and activity levels especially to its urban fringe in Sukoharjo Regency. Singopuran, a village in Sukoharjo District bordering to Surakarta, is significantly affected by these dynamics as seen in the population growth and housing demand. This study aimed to analyze the factors influencing preferences for formal housing in Singopuran. This study employed factor analysis following descriptive interpretation of the data. Categorized as medium housing, several determinant factors revealed in Singopuran include physical accessibility, legality, and income; building price and supporting facilities; supporting infrastructure; residential area environment factors; building design and social environment factors; and building characteristics.

*Keywords: Formal Housing; Housing Selection; Residential Preference; Singopuran Village; Urban Fringe;*

## 1. Pendahuluan

Pertumbuhan penduduk yang terus meningkat memiliki dampak terhadap kebutuhan tempat tinggal bagi masyarakat sedangkan luas lahan bersifat tetap [1]. Pelaksanaan pembangunan perumahan serta permukiman pada kawasan perkotaan maupun kawasan perdesaan pada prosesnya memperhatikan penataan ruang yang berlaku pada wilayah serta pada sinkronisasi sektor perumahan dan permukiman dengan konteks penataan ruang [2]. Berkembangnya penduduk saat ini menyebabkan terjadinya perkembangan lahan permukiman terhadap perubahan penggunaan lahan terhadap kota. Perkembangan permukiman suatu wilayah dapat dilihat dari kondisi kehidupan masyarakatnya, kemungkinan sumber daya atau kesempatan kerja yang tersedia pada wilayah tersebut, kondisi fisik alam berupa sarana prasarana dan topografi hingga fungsi perkotaan [3].

Perkembangan wilayah perumahan permukiman banyak terjadi pada wilayah *urban fringe*. Wilayah *urban fringe* merupakan daerah pinggiran kota yang berada pada proses transisi dari wilayah perdesaan menjadi wilayah perkotaan[4]. Pembangunan perumahan baru oleh pengembang pada kawasan pinggiran kota (*urban fringe*) memberikan pilihan yang beragam kepada masyarakat perumahan tersebut dalam memilih lokasi perumahan yang sesuai dengan preferensi mereka [5]. Penduduk pada wilayah perkotaan cenderung untuk tinggal daerah *rural-urban fringe*, sehingga pengembang perumahan saat ini melihat pengembangan pada wilayah daerah *rural-urban fringe* karena faktor permintaan perumahan yang tinggi [6].

Kecamatan Kartasura merupakan salah satu Kecamatan pada Kabupaten Sukoharjo yang memiliki perkembangan wilayah yang cepat didukung dari konstelasi dengan wilayah-wilayah di sekitarnya. Perkembangan Kecamatan Kartasura akibat daerah perkotaan Surakarta dan Yogyakarta mengakibatkan hal yang lainnya yaitu perubahan dari sektor pertanian menuju sektor non pertanian meliputi perubahan lahan, perubahan mata pencaharian serta perubahan pada kondisi sosial ekonomi kawasan[7]. Proses perubahan lahan terus berlangsung pada wilayah penyangga daerah perkotaan seperti yang dialami pada Kecamatan Kartasura. Perkembangan zona penyangga dapat diamati dengan pengembangan kawasan ekonomi yang selaras penguatan pada lingkup masyarakat setempat [8]. Arah dan pola

perubahan penggunaan lahan dapat mengindikasikan besarnya interaksi suatu wilayah dengan wilayah sekitarnya [9]. Pertumbuhan perumahan baru pada Desa Singopuran nyaris pada seluruh wilayah desa terjadi alih fungsi lahan terhadap permukiman yang dipengaruhi oleh kondisi ketersediaan lahan yang masih memenuhi serta aksesibilitas menuju kawasan yang mudah [10].

Preferensi pemilihan tempat tinggal diartikan sebagai keinginan atau kecenderungan seseorang dalam memilih lokasi perumahan sebagai tempat tinggal yang dipengaruhi oleh faktor-faktor tertentu [11]. Preferensi masyarakat dalam memilih hunian atau tempat tinggal juga didasarkan dengan kebutuhan yang dapat menunjang kegiatan aktivitas atau kegiatan sehari-hari oleh masyarakat. Preferensi pemilihan perumahan didasarkan oleh faktor internal meliputi keputusan pemilihan terhadap tiap individu dan faktor eksternal yang berupa kondisi wilayah dan lingkungan dari perumahan tersebut. Keputusan untuk menentukan dalam bertempat tinggal pada suatu wilayah antara lain ialah harga rumah, aksesibilitas, fasilitas umum, lingkungan, dan penghasilan masyarakat setempat [12]. Selain itu, terdapat pendapat lainnya yang menjadi faktor utama dalam preferensi, yaitu fasilitas yang terdiri atas fasilitas jaringan jalan perumahan, kualitas air bersih, dan ketersediaan sarana perumahan, selanjutnya yaitu pada aksesibilitas terhadap lokasi pendidikan, perbelanjaan dan tempat kerja serta untuk pertimbangan yang terakhir berupa kondisi alamiah dari perumahan [13].

Preferensi masyarakat terhadap perumahan formal merupakan pertimbangan para penghuni khususnya pada wilayah Desa Singopuran sebagai wilayah penyangga dari Kota Surakarta. Faktor pemilihan perumahan formal pada wilayah pinggiran perkotaan akan memiliki ciri khas sesuai dengan urgensi penduduknya. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor pemilihan perumahan formal pada wilayah Desa Singopuran, Kecamatan Kartasura.

## **2. Metode**

### *2.1. Jenis dan pendekatan penelitian*

Pendekatan penelitian pada perumahan formal Desa Singopuran menggunakan pendekatan penelitian deduktif dan jenis penelitian kuantitatif. Pendekatan penelitian deduktif ini memiliki menekankan fakta-fakta yang diperoleh di lapangan, karena untuk hasil akhir penelitian diharapkan kesimpulan yang ditarik benar-benar sesuai dengan kondisi di lapangan [14].

### *2.2. Variabel penelitian*

Variabel penelitian didapatkan dari hasil sintesis teori yang telah digunakan oleh peneliti. Variabel penelitian merupakan atribut atau objek yang digunakan dengan variasi yang telah ditentukan oleh peneliti sehingga dapat diketahui kesimpulannya [15]. Variabel yang digunakan peneliti dapat dilihat pada Tabel 1 di bawah ini.

**Tabel 1.** Variabel penelitian.

Konsep	Variabel
Aksesibilitas [3,5,12,13,16–19]	Kedekatan dengan tempat kerja Kedekatan dengan pusat kota Kemudahan mengakses jalan pada Perumahan
Legalitas [13,18]	Transaksi di dasarkan oleh legalitas hukum Jual beli rumah tercatat melalui notaris Akad kredit rumah
Harga Rumah [12,13,17–19]	Penghasilan Masyarakat Harga bangunan rumah Status ekonomi lingkungan
Sarana Perdagangan [3,18,19]	Ketersediaan dan kedekatan sarana perdagangan
Sarana Pendidikan [3,18,19]	Ketersediaan dan kedekatan sarana Pendidikan
Sarana Kesehatan [3,18,19]	Ketersediaan dan kedekatan sarana kesehatan
Sarana Hiburan atau Rekreasi [3,18,19]	Ketersediaan dan kedekatan sarana hiburan dan rekreasi
Jaringan Air Bersih [3,13,18,19]	Ketersediaan dan kondisi jaringan air bersih
Jaringan Drainase [3,13,18,19]	Ketersediaan dan kondisi jaringan drainase
Jaringan Persampahan [3,13,18,19]	Ketersediaan dan kondisi jaringan persampahan
Jaringan Telepon [3,13,18,19]	Ketersediaan dan kondisi jaringan telepon
Jaringan Listrik [3,13,18,19]	Ketersediaan dan kondisi jaringan listrik
Keamanan [3,13,18,19]	Minimnya tindakan kriminalitas Menggunakan <i>one gate system</i>
Kenyamanan [3,5,17]	Minim polusi udara pada lingkungan Kondisi topografi perumahan
Ketersediaan Ruang Terbuka dan Fasilitas [3,12,13,16]	Ketersediaan taman perumahan
Pekerjaan dan Aktivitas Penduduk [3,13]	Pekerjaan penduduk pada sektor formal atau informal
Kekerabatan [5]	Kedekatan jarak dengan kerabat
Fisik Bangunan Rumah [3,13,16]	Desain bangunan rumah Konstruksi bangunan rumah Bentuk pemeliharaan rumah

### 2.3. Sumber data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini dilakukan untuk data primer dan sekunder. Proses pengumpulan data primer dilakukan dengan cara observasi lapangan, wawancara, serta kuesioner kepada penduduk setempat. Sementara, data sekunder dikumpulkan melalui studi literatur, citra satelit, dan survei instansi pada Dinas Kabupaten Sukoharjo dan Pemerintah Desa Singopuran.

## 2.4. Teknik analisis data

Penelitian ini melakukan teknik analisis data yang terdiri dari Analisis faktor dan melaksanakan analisis lainnya yang dilakukan yaitu analisis deskriptif terhadap preferensi pemilihan perumahan formal Desa Singopuran.

**2.4.1. Analisis faktor.** Proses analisis faktor bertujuan untuk analisis faktor yang bertujuan untuk meringkas faktor berdasarkan hasil data yang ditemukan pada lapangan dan melibatkan penggalan satu faktor dan akan dievaluasi [20]. Ada tahapan analisis faktor yang dilaksanakan yaitu menyusun matriks data, ekstraksi faktor, merotasi faktor, dan tahapan yang terakhir yaitu menginterpretasi faktor hasil rotasi.

**2.4.2. Analisis deskriptif.** Pelaksanaan analisis deskriptif yaitu menyusun data atau memuat informasi deskriptif yang merupakan gambaran lengkap tentang keadaan serta objek yang diteliti [15]. Analisis deskriptif pada penelitian ini yaitu mendeskripsikan hasil analisis faktor dengan kesesuaian kondisi objek pada lapangan.

## 3. Hasil penelitian dan pembahasan

### 3.1. Kondisi perumahan formal Desa Singopuran

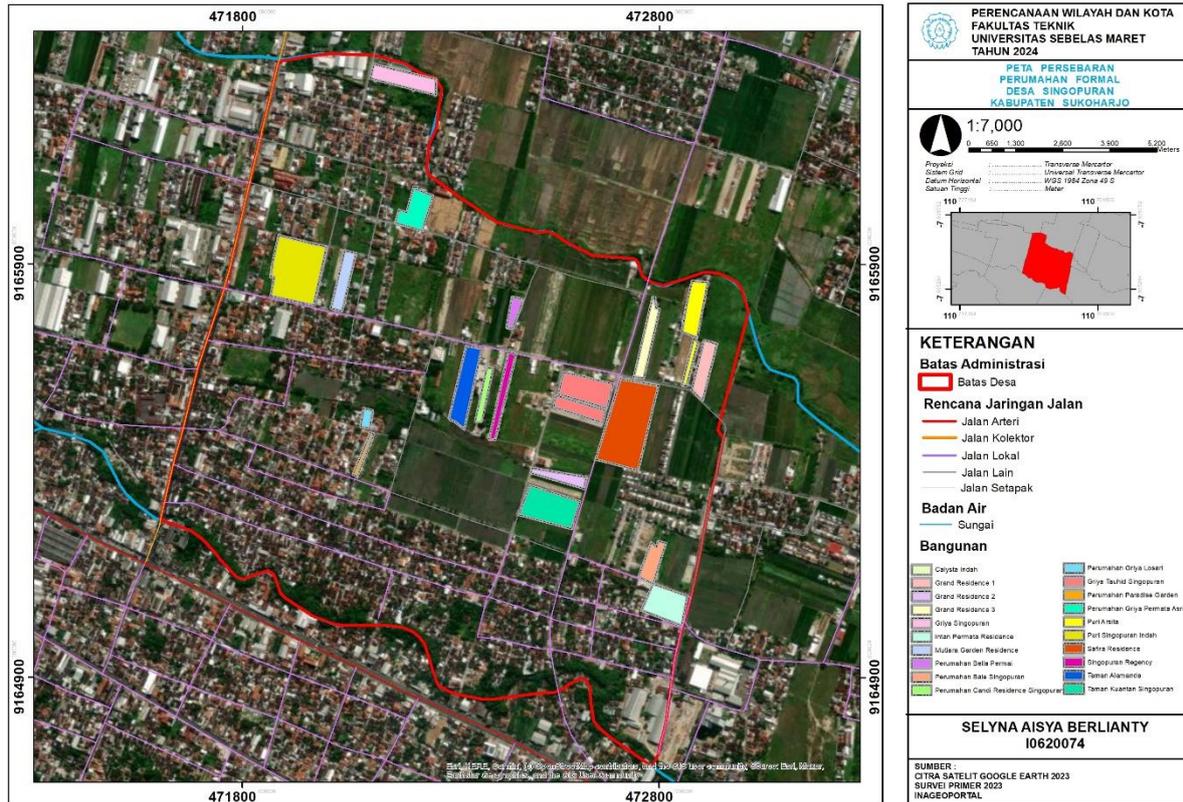
Desa Singopuran merupakan desa pada Kecamatan Kartasura, Kabupaten Sukoharjo yang memiliki jarak kedekatan berbatasan dengan Kota Solo dan Kabupaten Karanganyar. Kondisi wilayah yang semakin berkembang menyebabkan tumbuhnya fenomena perumahan pada wilayah Desa Singopuran [10]. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan sehingga di dapatkan daftar 20 perumahan formal pada Desa Singopuran sebagai berikut:

**Tabel 2.** Nama dan tipe perumahan formal Desa Singopuran.

Nama Perumahan	Tipe dan Luas Bangunan Rumah
Singopuran Regency	Tipe 45/80
Perumahan Taman Kuantan Singopuran	Tipe 34/62, Tipe 36/83, Tipe 45/83, Tipe 62/126
Perum Candi Residence Singopuran	Tipe 50/72
Perumahan Bale Singopuran	Tipe 45/90
Griya Tauhid Singopuran	Tipe 36/76, Tipe 45/98
Puri Singopuran Indah	Tipe 45/85
Grand Residence 1	Tipe 75/100
Safira Residence Singopuran	Tipe 48/100, Tipe 51/110, Tipe 62/120
Grand Residence 3	Tipe 45/90
Mutiara Garden Residence	Tipe 54/84, Tipe 70/107, Tipe 90/107
Griya Singopuran	Tipe 65/75
Griya Permata Asri	Tipe 62/115
Perumahan Griya Losari	Tipe 36/80
Calysta Indah Residence	Tipe 57/87, Tipe 70/112
Perumahan Bella Permai	Tipe 45/89
Perumahan Paradise Garden	Tipe 45/82
Puri Arsita Singopuran	Tipe 45/87, Tipe 50/108
Graha Residence 2	Tipe 54/99

Nama Perumahan	Tipe dan Luas Bangunan Rumah
Taman Alamanda	Tipe 65/115
Intan Permata	Tipe 71/112

Persebaran perumahan formal pada Desa Singopuran memiliki letak yang beragam. Sehingga dipetakan persebaran perumahan formal pada Desa Singopuran sebagai berikut ini.



**Gambar 1.** Persebaran perumahan formal Desa Singopuran.

Wilayah perumahan pada Desa Singopuran memiliki tingkat aksesibilitas yang tinggi karena dapat menjangkau wilayah-wilayah yang berbatasan di sekitarnya. Pada perumahan formal, ditemukan bahwa jaringan jalan yang perkerasannya dari *paving block*. Penggunaan *paving block* bertujuan untuk meminimalisir terjadinya banjir ketika musim hujan terjadi. Penggunaan *paving block* pada perumahan formal Desa Singopuran dapat dilihat pada Gambar 2.



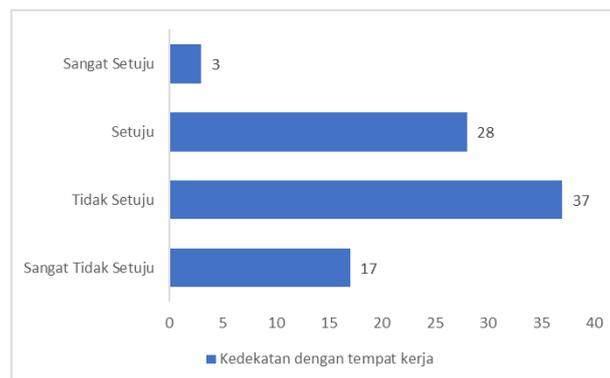
**Gambar 2.** Kondisi jaringan jalan perumahan formal.

Selain memperhatikan aksesibilitas, ketersediaan dan kedekatan dengan sarana prasarana dapat menjadi pertimbangan preferensi oleh para penghuni.

### 3.2 Analisis perumahan formal statistik deskriptif

#### a. Kedekatan dengan tempat kerja

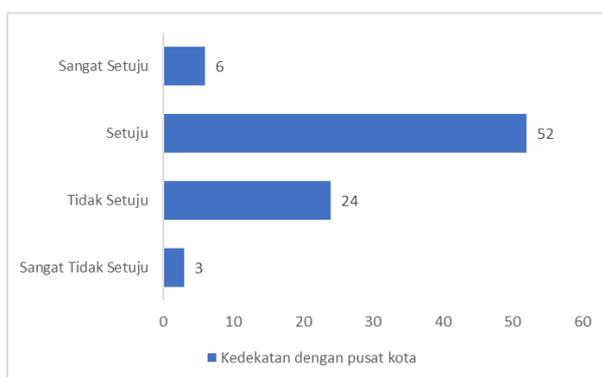
Berdasarkan hasil kuesioner pada Gambar 3 terlihat bahwa 44% responden mengatakan tidak setuju. Jarak dan kedekatan dari tempat tinggal terhadap lokasi kerja menjadi salah satu pertimbangan dalam pemilihan perumahan [3]. Mayoritas masyarakat bekerja pada wilayah Subosukowonosraten dan beberapa daerah yang tersebar pada wilayah pulau Jawa hingga Kalimantan. Sehingga untuk kedekatan dengan tempat kerja masyarakat berpendapat bahwa memiliki lokasi yang cenderung jauh.



**Gambar 3.** Diagram persentase faktor pemilihan kedekatan dengan tempat kerja.

**b. Kedekatan dengan pusat kota**

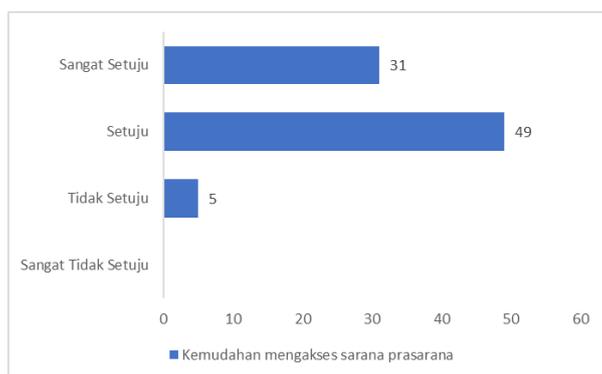
Berdasarkan hasil kuesioner yang telah ditunjukkan untuk para responden pada Gambar 4, hasil menunjukkan bahwa 65% responden mengatakan setuju. Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada warga setempat, bahwa lokasi hunian para penduduk relatif jauh untuk jarak yang ditempuh menuju pusat kota dari Kabupaten Sukoharjo. Karena wilayah Desa Singopuran menjadi bagian administratif dari Kabupaten Sukoharjo. Aksesibilitas terhadap pusat kota merupakan salah satu bentuk pertimbangan dalam kepuasan bermukim para penduduk setempat [16].



**Gambar 4.** Diagram Persentase Faktor Pemilihan Kedekatan dengan Pusat Kota.

**c. Kemudahan mengakses sarana prasarana**

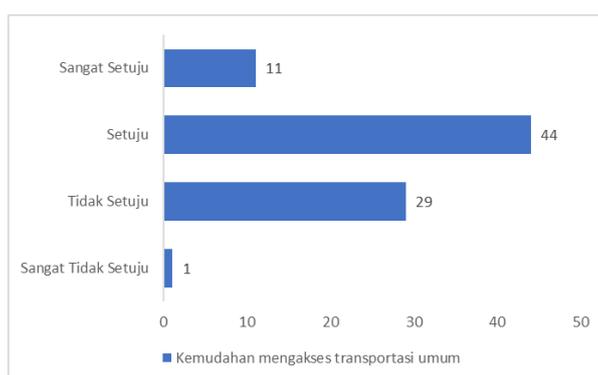
Berdasarkan hasil kuesioner yang telah ditunjukkan untuk para responden pada Gambar 5, hasil menunjukkan 58% responden mengatakan setuju. Masyarakat memilih tempat tinggal yang dekat dan mudah dalam menjangkau sarana prasarana karena kedekatan dan kemudahan di sekitar lingkungan perumahan yang akan memudahkan pula para penghuni perumahan dalam menunjang aktivitas tertentu [3].



**Gambar 5.** Diagram persentase faktor pemilihan kemudahan mengakses sarana prasarana.

#### d. Kemudahan mengakses transportasi umum

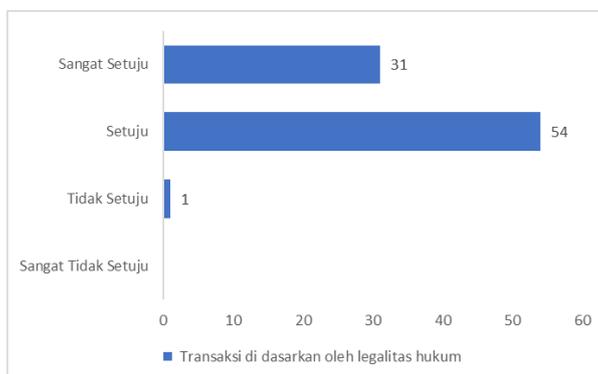
Berdasarkan hasil kuesioner yang telah ditunjukkan untuk para responden pada Gambar 6, hasil menunjukkan bahwa 52% responden mengatakan setuju. Masyarakat menggunakan transportasi umum seperti bus dan angkot ataupun transportasi pribadi seperti mobil dan motor [19]. Kecamatan Kartasura merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Sukoharjo yang memiliki terminal dan tersedia pemberhentian atau *feeder* dari Batik Solo Trans.



**Gambar 6.** Persentase faktor pemilihan kemudahan mengakses transportasi umum.

#### e. Transaksi dan legalitas umum

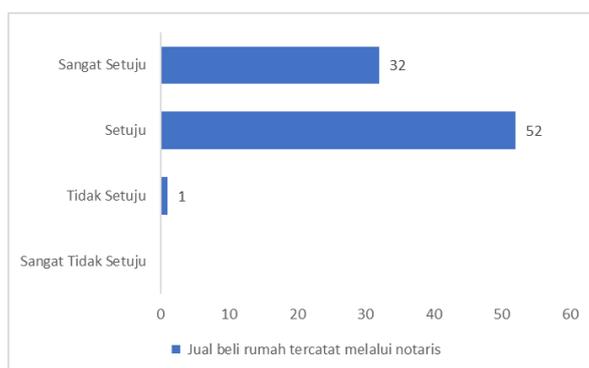
Berdasarkan hasil kuesioner yang telah ditunjukkan untuk para responden pada Gambar 7, hasil menunjukkan bahwa 63% responden mengatakan setuju. Legalitas hukum dari perumahan memuat seperti kesesuaian perumahan yang dibangun dengan adanya dokumen bukti legalitas seperti sertifikat tanah dan sertifikat bangunan [18]. Sehingga adanya kepastian yang dimiliki oleh perumahan menjadi salah satu hal yang dipertimbangkan oleh penduduk perumahan formal Desa Singopuran.



**Gambar 7.** Diagram persentase faktor pemilihan transaksi didasarkan oleh legalitas hukum.

f. Pencatatan oleh notaris

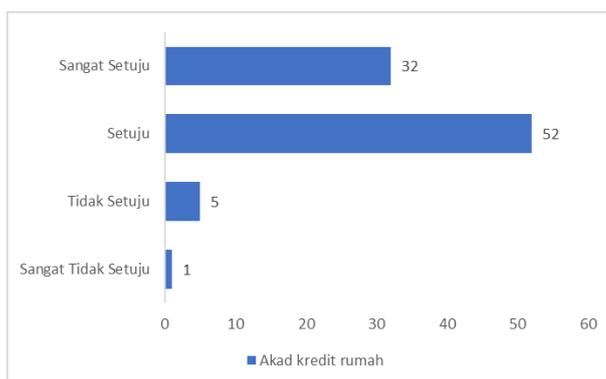
Berdasarkan hasil kuesioner yang telah ditunjukkan untuk para responden pada Gambar 8, hasil menunjukkan bahwa 61% responden mengatakan setuju. Pencatatan akta jual beli tanah merupakan salah satu ketentuan yang dilakukan oleh para penjual dan pembeli dalam bertransaksi pembelian tanah. Pencatatan proses jual beli rumah merupakan salah satu pertimbangan sesuai dengan kriteria yang diinginkan oleh calon para penghuni [18]. Berdasarkan survei primer yang dilakukan, para penduduk wilayah perumahan formal Desa Singopuran sangat mempertimbangkan untuk sertifikat yang dikeluarkan oleh notaris.



**Gambar 8.** Diagram persentase faktor pencatatan jual beli oleh notaris.

g. Akad kredit rumah

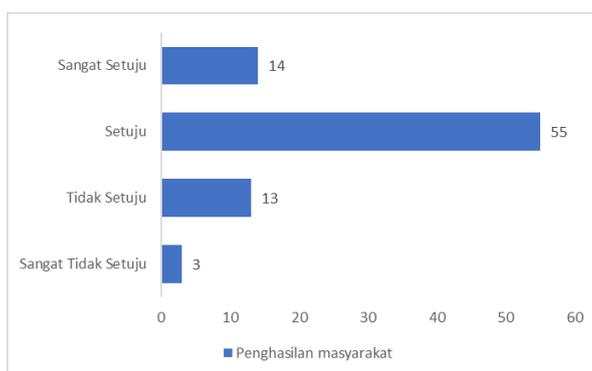
Berdasarkan hasil kuesioner yang telah ditunjukkan untuk para responden pada Gambar 9, hasil menunjukkan bahwa 52% responden mengatakan setuju terhadap pelaksanaan akad kredit rumah berupa KPR. Berdasarkan wawancara dengan para penduduk Desa Singopuran mempertimbangkan adanya akad kredit rumah dikarenakan masyarakat banyak yang membeli rumah dengan jenis pembiayaan KPR.



**Gambar 9.** Diagram persentase faktor pemilihan akad kredit rumah.

#### h. Penghasilan Masyarakat

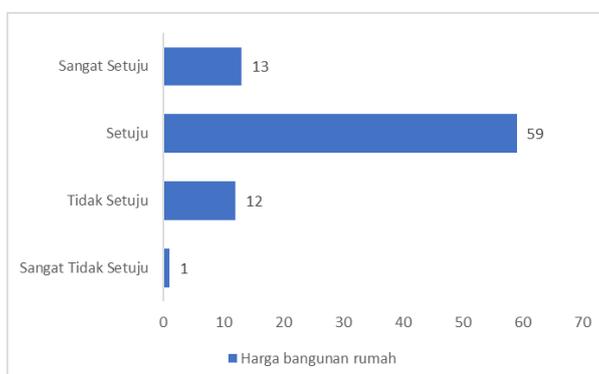
Berdasarkan hasil kuesioner yang telah ditunjukkan untuk para responden pada Gambar 10, hasil menunjukkan bahwa 65% responden mengatakan setuju. Pembeli akan menyesuaikan penghasilan yang di dapatkan dengan harga bangunan, hal ini bertujuan agar pembeli dapat membeli rumah tersebut. Penghasilan merupakan faktor pertimbangan yang menjadi pengaruh para penghuni dalam menentukan tempat tinggal khususnya pada wilayah pinggiran perkotaan [12]. Melalui survei primer yang dilakukan dengan masyarakat, masyarakat setempat pada perumahan formal Desa Singopuran memperhatikan penghasilan mereka.



**Gambar 10.** Diagram persentase faktor pemilihan penghasilan masyarakat.

#### i. Harga bangunan rumah

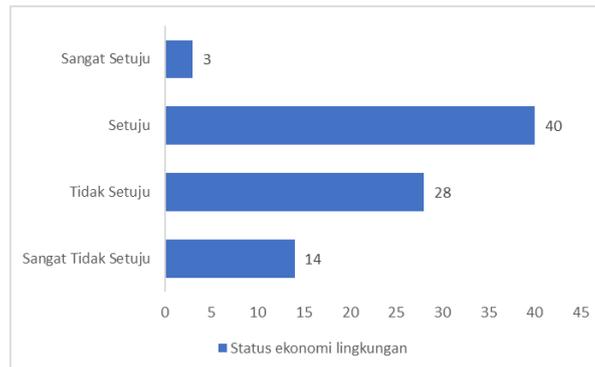
Berdasarkan hasil kuesioner yang telah ditunjukkan untuk para responden pada Gambar 11, hasil menunjukkan bahwa 69% responden mengatakan setuju. Masyarakat mempertimbangkan harga rumah karena berkaitan dengan kemampuan mereka dalam membeli rumah. Biaya menjadi pertimbangan dengan wilayah yang menjadi pertimbangan pemilihan perumahan, yakni meliputi wilayah pada pusat kota atau pinggiran perkotaan [13]. Selain itu, harga bangunan juga memiliki keterkaitan dengan penghasilan masyarakat.



**Gambar 11.** Diagram persentase faktor pemilihan harga bangunan.

j. Status ekonomi lingkungan

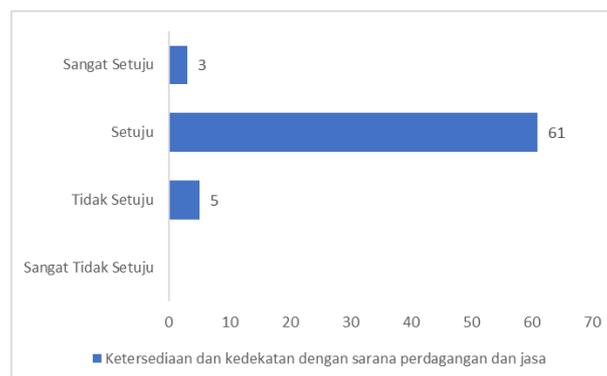
Berdasarkan hasil kuesioner yang telah ditujukan untuk para responden pada Gambar 12, hasil menunjukkan bahwa 47% responden mengatakan setuju. Kondisi atau kesamaan status ekonomi lingkungan juga dapat mempengaruhi pertimbangan pemilihan perumahan oleh masyarakat. Karena kondisi ekonomi lingkungan yang baik akan mencerminkan dari kualitas lingkungan penduduk pada lingkup perumahan yang sama [12].



**Gambar 12.** Diagram persentase faktor pemilihan status ekonomi lingkungan.

k. Ketersediaan dan kedekatan dengan sarana perdagangan dan jasa

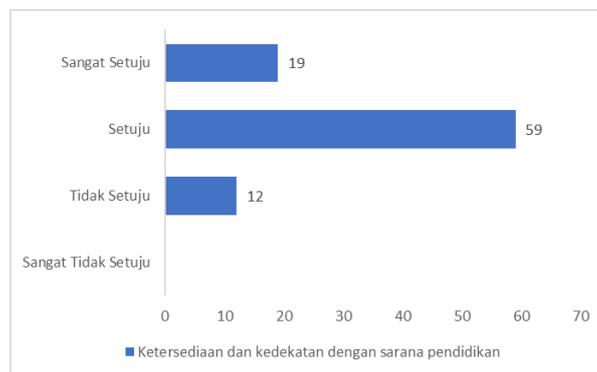
Berdasarkan hasil kuesioner yang telah ditujukan untuk para responden pada Gambar 13, hasil menunjukkan bahwa 88% responden mengatakan setuju. Sarana Perdagangan dan Jasa menjadi kebutuhan primer dalam memenuhi kebutuhan pangan dari penduduk setempat, karena pada wilayah perumahan memiliki ketersediaan dan kedekatan yang dekat dengan sarana perdagangan dan jasa. Sehingga sarana perdagangan dan jasa sebagai penyedia fasilitas umum menjadi preferensi bermukim oleh masyarakat perkotaan [19].



**Gambar 13.** Diagram persentase faktor kedekatan sarana perdagangan dan jasa.

### I. Ketersediaan dan kedekatan dengan sarana pendidikan

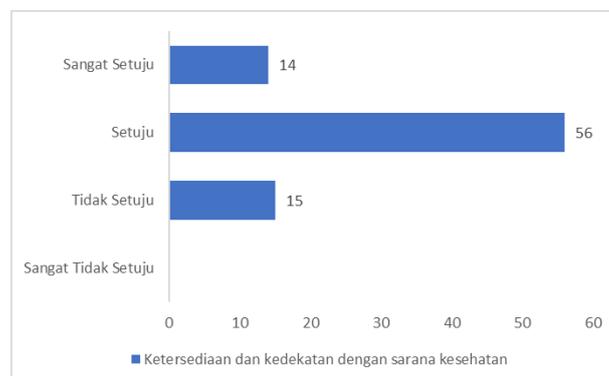
Berdasarkan hasil kuesioner yang telah ditujukan untuk para responden pada Gambar 14, hasil menunjukkan bahwa 66% responden mengatakan setuju. Secara observasi, ketersediaan sarana pendidikan formal seperti TK, SD, STMIK tetapi ketersediaan dari lokasi SMP berada dekat dengan wilayah perumahan formal Desa Singopuran dengan administrasi beda wilayah Desa. Untuk Perguruan Tinggi tidak ada di area perumahan formal Desa Singopuran. Faktor ketersediaan sarana pendidikan tidak terlalu diperhatikan karena umumnya masyarakat pinggiran perkotaan akan menjangkau pada wilayah pusat kota untuk sarana pendidikan [3].



**Gambar 14.** Diagram persentase faktor kedekatan sarana pendidikan.

### m. Ketersediaan dan kedekatan dengan sarana Kesehatan

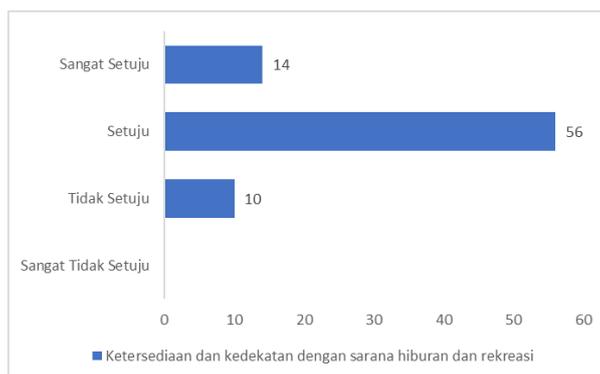
Berdasarkan hasil kuesioner yang telah ditujukan untuk para responden pada Gambar 15, hasil menunjukkan bahwa 66% responden mengatakan setuju. Ketersediaan sarana kesehatan pada wilayah perumahan mayoritas hanya klinik dokter atau bidan yang praktik di rumah pribadi. Untuk sarana kesehatan yang lebih besar seperti rumah sakit ataupun puskesmas memiliki jarak yang sedikit jauh tetapi masih dapat dijangkau.



**Gambar 15.** Diagram persentase faktor kedekatan sarana kesehatan.

n. Ketersediaan dan kedekatan dengan sarana hiburan dan rekreasi

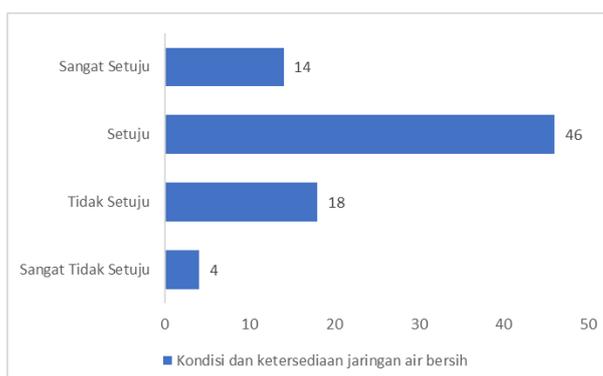
Berdasarkan hasil kuesioner yang telah ditujukan untuk para responden pada Gambar 16, hasil menunjukkan bahwa 70% responden mengatakan setuju. Berdasarkan hasil observasi primer jarak menuju sarana hiburan dan rekreasi masih terjangkau oleh para penduduk. Lokasi yang memiliki jarak yang tidak terlalu jauh sehingga penduduk mempertimbangkan hal tersebut [18].



**Gambar 16.** Diagram persentase faktor kedekatan sarana hiburan dan rekreasi.

o. Kondisi dan ketersediaan jaringan air bersih

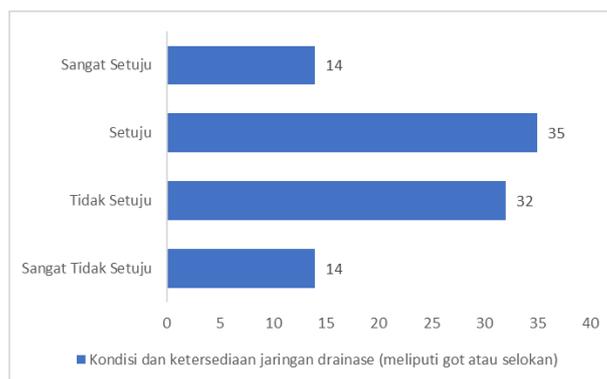
Berdasarkan hasil kuesioner yang telah ditujukan untuk para responden pada Gambar 17, hasil menunjukkan bahwa 56% responden mengatakan setuju. Jaringan air bersih yang mengalir wilayah perumahan formal Desa Singopuran bersumber dari air sumur dan air PDAM. Kebutuhan air bersih menjadi pertimbangan yang penting karena berkaitan dengan kegiatan sehari-hari yang harus dipenuhi [13].



**Gambar 17.** Diagram persentase faktor jaringan air bersih.

p. Kondisi dan ketersediaan jaringan drainase

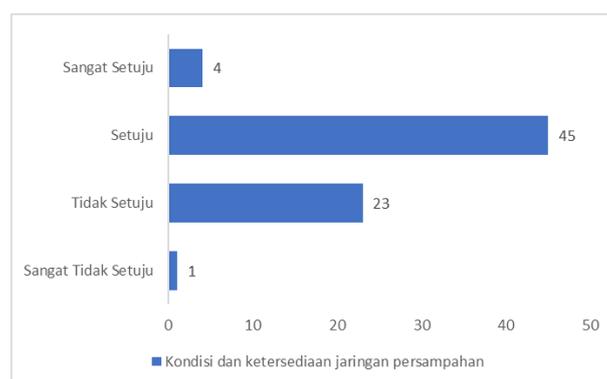
Berdasarkan hasil kuesioner yang telah ditujukan untuk para responden pada Gambar 18, hasil menunjukkan bahwa 56% responden mengatakan setuju. Mayoritas jaringan drainase pada lingkungan merupakan jaringan drainase tersier dengan kondisi terbuka dan tertutup [3]. Tetapi untuk kondisi jaringan drainase pada wilayah perumahan pada beberapa titik memiliki kondisi yang kurang baik sehingga ketika hujan tiba akan terjadi genangan.



**Gambar 18.** Diagram persentase faktor jaringan drainase.

q. Kondisi dan ketersediaan jaringan persampahan.

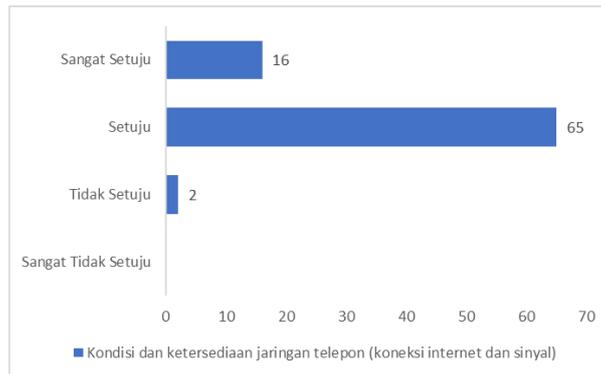
Berdasarkan hasil kuesioner yang telah ditujukan untuk para responden pada Gambar 19, hasil menunjukkan bahwa 62% responden mengatakan setuju. Jaringan persampahan akan dibuang menuju TPS Desa Singopuran. Pemungutan sampah dilakukan 2x seminggu oleh petugas yang bertugas. Ketersediaan jaringan persampahan memiliki kondisi yang memadai sehingga berdampak kepada kepuasan para penghuninya [12].



**Gambar 19.** Diagram persentase faktor jaringan persampahan.

r. Kondisi dan ketersediaan jaringan telepon (koneksi internet dan sinyal)

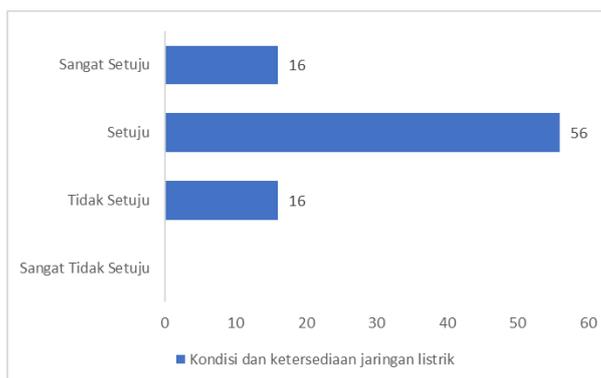
Berdasarkan hasil kuesioner yang telah ditujukan untuk para responden pada Gambar 20, hasil menunjukkan bahwa 78% responden mengatakan setuju. Wilayah perumahan Desa Singopuran memiliki kondisi jaringan internet yang bagus dan lancar untuk penggunaan komunikasi. Penggunaan jaringan telekomunikasi saat ini sangat menunjang kegiatan para penduduk perumahan [3].



**Gambar 20.** Diagram persentase faktor jaringan telepon.

s. Kondisi dan ketersediaan jaringan listrik

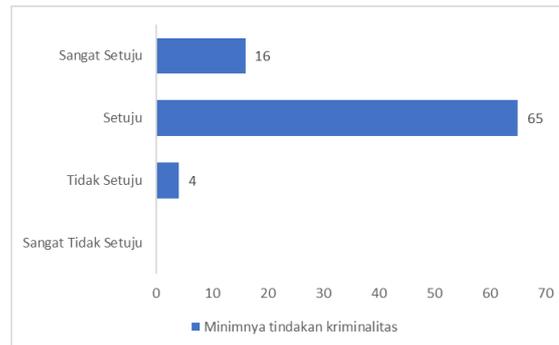
Berdasarkan hasil kuesioner yang telah ditujukan untuk para responden pada Gambar 21, hasil menunjukkan bahwa 64% responden mengatakan setuju. Untuk watt yang digunakan mulai 1300-watt untuk satu lantai dan minimal 2200-watt dua lantai. Terdapat pula pemadaman yang terjadi berkala pada wilayah perumahan akibat pemeliharaan, tetapi dalam pelaksanaannya sudah diinformasikan terlebih dahulu. Adanya prasarana pendukung merupakan salah satu pertimbangan terbesar masyarakat dalam memilih hunian [18].



**Gambar 21.** Diagram persentase faktor jaringan listrik.

t. Minimnya tindakan kriminalitas

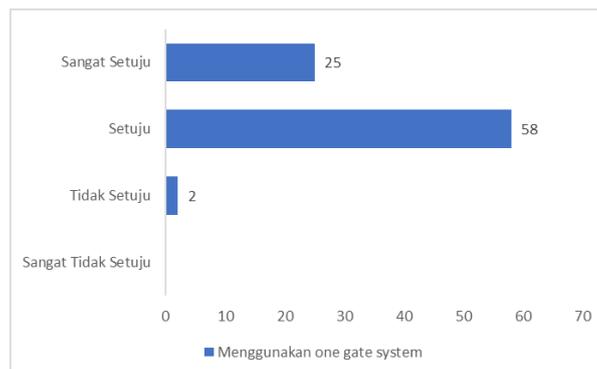
Berdasarkan hasil kuesioner yang telah ditujukan untuk para responden pada Gambar 22, hasil menunjukkan bahwa 76% responden mengatakan setuju. Tindakan kriminalitas pada wilayah perumahan telah diinisiasi dengan pengadaan satpam yang menjaga internal perumahan, sehingga hingga saat ini sudah tidak ada tindakan kriminalitas yang terjadi. Kriminalitas merupakan pertimbangan para penghuni dalam memilih hunian [5].



**Gambar 22.** Diagram persentase faktor kriminalitas.

u. Menggunakan *one gate system*

Berdasarkan hasil kuesioner yang telah ditujukan untuk para responden pada Gambar 23, hasil menunjukkan bahwa 68% responden mengatakan setuju. Seluruh perumahan formal pada Desa Singopuran telah menggunakan *one gate system* karena meminimalisir tindakan kriminalitas dan pemantauan mobilitas warga pada perumahan [17].

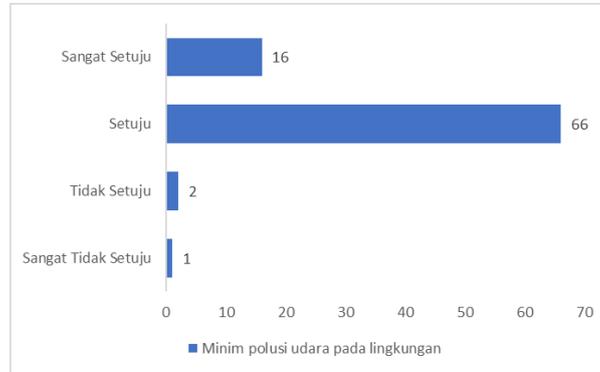


**Gambar 23.** Diagram persentase faktor *one gate system*.

v. Minim polusi udara pada lingkungan

Berdasarkan hasil kuesioner yang telah ditujukan untuk para responden pada Gambar 24, hasil menunjukkan bahwa 78% responden mengatakan setuju. Hasil observasi yang dilakukan, pada

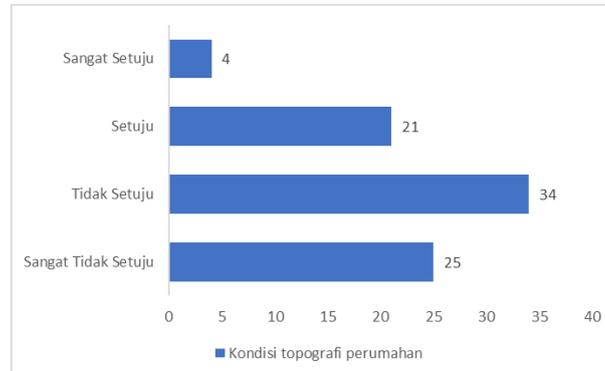
wilayah perumahan jarang terjadi pencemaran dari polusi udara karena jauh dari lokasi industri serta memiliki hasil kondisi udara yang baik [17].



**Gambar 24.** Diagram persentase faktor minimal polusi udara.

#### w. Kondisi topografi perumahan

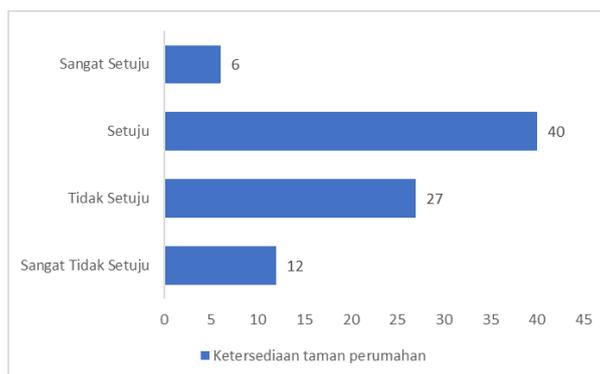
Berdasarkan hasil kuesioner yang telah ditujukan untuk para responden pada Gambar 25, hasil menunjukkan bahwa 40% responden mengatakan tidak setuju. Masyarakat tidak mempertimbangkan hal tersebut dikarenakan mereka hanya memperhatikan kondisi tanah yang landai.



**Gambar 25.** Diagram persentase faktor topografi perumahan.

#### x. Ketersediaan taman perumahan

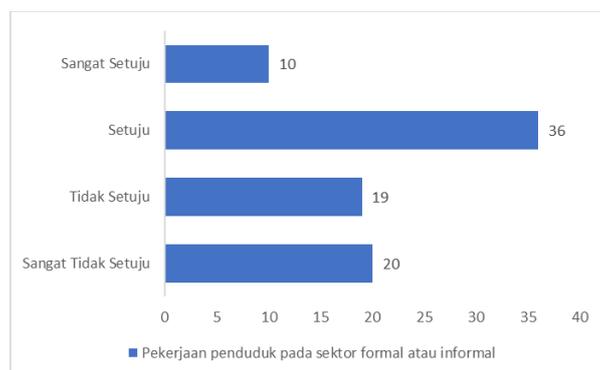
Berdasarkan hasil kuesioner yang telah ditujukan untuk para responden pada Gambar 26, hasil menunjukkan bahwa 47% responden mengatakan setuju. Hasil observasi yang di dapatkan hanya 2 perumahan dari 18 perumahan yang memiliki ruang terbuka hijau. Tetapi ketersediaan vegetasi berupa pohon juga menjadi pertimbangan oleh para penghuni serta kualitasnya [5].



**Gambar 26.** Diagram persentase faktor ketersediaan taman perumahan.

y. Pekerjaan penduduk pada sektor formal atau informal

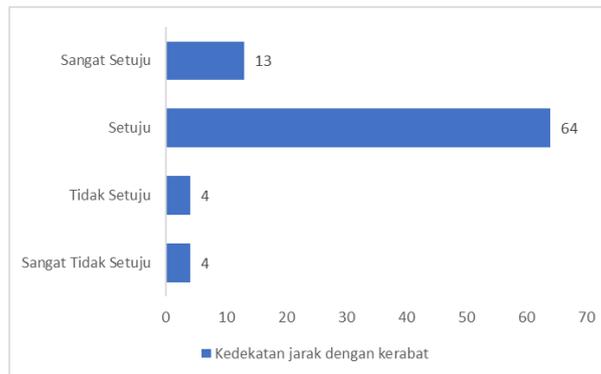
Berdasarkan hasil kuesioner yang telah ditunjukkan untuk para responden pada Gambar 27, hasil menunjukkan bahwa 42% responden mengatakan setuju. Pekerjaan pada satu sektor yang sama dapat mempengaruhi preferensi penduduk dan berdampak kepada aktivitas sosial masyarakat [17].



**Gambar 27.** Diagram persentase faktor pekerjaan penduduk sektor formal atau informal.

z. Kedekatan jarak dengan kerabat

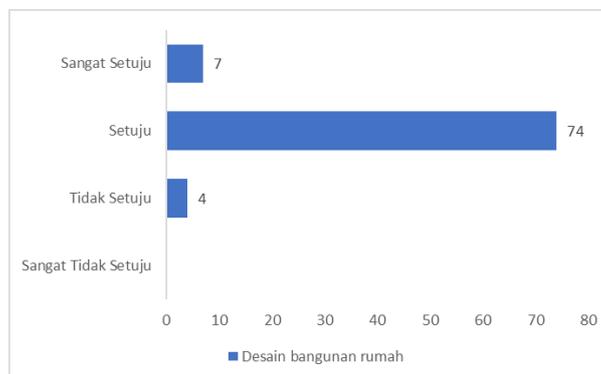
Berdasarkan hasil kuesioner yang telah ditunjukkan untuk para responden pada Gambar 28, hasil menunjukkan 75% responden mengatakan setuju. Kedekatan dengan kerabat menjadi pertimbangan karena berdasarkan hasil survei yang dilakukan kepada masyarakat yaitu masyarakat masih sering mengunjungi kerabat mereka dengan jarak yang masih dapat di jangkau [5].



**Gambar 28.** Diagram persentase faktor kedekatan jarak dengan kerabat.

aa. Desain bangunan rumah

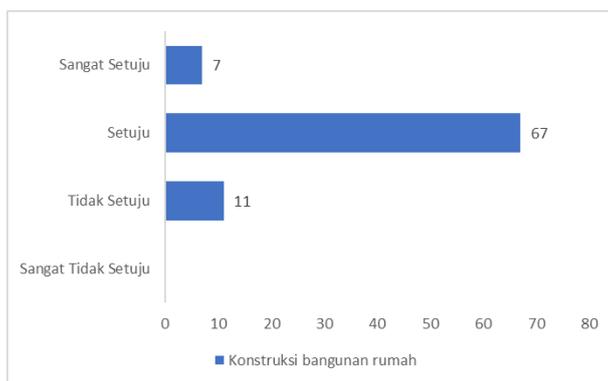
Berdasarkan hasil kuesioner yang telah ditujukan untuk para responden pada Gambar 29, hasil menunjukkan 87% responden mengatakan setuju. Kecocokan desain dan tata letak rumah menjadi pertimbangan para pembeli karena berdampak kepada kenyamanan internal dari rumah yang akan menjadi tempat tinggal. Selain itu, desain bangunan berdampak kepada nilai bangunan [16].



**Gambar 29.** Diagram persentase faktor desain bangunan rumah.

bb. Konstruksi bangunan rumah

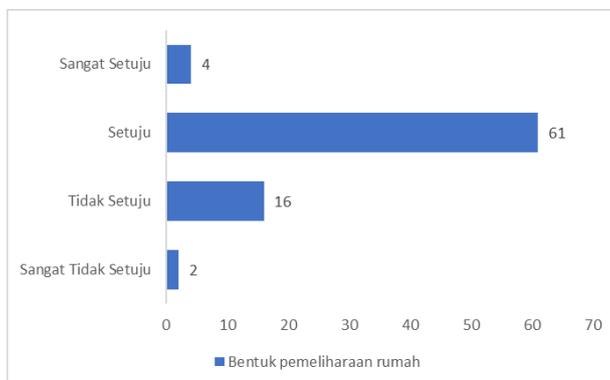
Berdasarkan hasil kuesioner yang telah ditujukan untuk para responden pada Gambar 30, hasil menunjukkan 79% responden mengatakan setuju. Pertimbangan tentang konstruksi bangunan rumah merupakan salah satu hal yang penting karena berkaitan dengan keamanan bangunan serta daya tahan atau umur masa tinggal dari bangunan [16].



**Gambar 30.** Diagram persentase faktor konstruksi bangunan rumah.

cc. Bentuk pemeliharaan rumah

Berdasarkan hasil kuesioner yang telah ditunjukkan untuk para responden pada Gambar 30, hasil menunjukkan 73% responden mengatakan setuju. Pemeliharaan bangunan mayoritas yang dilakukan masyarakat pada perumahan yang berusia >7 tahun dengan membentuk paguyuban. Sedangkan untuk perumahan yang berumur <7 tahun dilakukan dengan developer dengan pembayaran IPL atau luran Pengelolaan Lingkungan yang mencakup pemeliharaan dari jaringan jalan, taman atau ruang terbuka hijau perumahan, dan fasilitas lainnya pada perumahan.



**Gambar 30.** Diagram persentase faktor bentuk pemeliharaan rumah.

**3.2 Faktor preferensi perumahan formal**

Berdasarkan data statistik deskriptif yang mayoritas telah diperoleh berdasarkan hasil pengisian kuesioner oleh penduduk perumahan formal, dilakukan analisis faktor untuk mengetahui faktor yang terbentuk berdasarkan preferensi para penduduk. Pelaksanaan analisis faktor diketahui terdapat 25 variabel yang berhasil dalam uji penyeleksian berdasarkan nilai KMO dan Bartlett’s yang selanjutnya dilakukan rotasi faktor. Berikut ini merupakan tabel rotasi komponen analisis faktor.

**Tabel 3. Rotated component matrix.**

	<b>Rotated Component Matrix<sup>a</sup></b>					
	<b>Component</b>					
	1	2	3	4	5	6
Kedekatan Tempat Kerja	0.827	-0.037	0.114	0.174	0.063	-0.018
Kemudahan Sarana Prasarana	0.723	0.109	0.252	0.091	0.318	0.140
Kemudahan Transportasi	0.717	0.169	0.433	0.097	0.017	0.113
Legalitas Hukum	0.701	0.149	-0.067	0.170	-0.046	0.366
Pencatatan Notaris	0.597	0.557	0.151	0.030	0.147	0.123
Akad Kredit Rumah	0.521	0.285	0.505	0.382	0.104	-0.130
Penghasilan Masyarakat	0.411	0.027	-0.043	-0.323	0.307	0.041
Harga Rumah	0.123	0.814	0.309	0.080	0.172	-0.064
Sarana Perdagangan dan Jasa	0.149	0.765	0.393	-0.037	0.083	0.039
Sarana Pendidikan	0.084	0.690	0.304	0.058	0.098	0.435
Sarana Kesehatan	-0.099	0.663	0.163	0.164	0.452	0.080
Sarana Hiburan dan Rekreasi	0.327	0.486	0.412	0.086	0.226	-0.010
Jaringan Air Bersih	0.005	0.269	0.724	-0.103	-0.025	0.152
Jaringan Drainase	0.241	0.234	0.718	0.013	0.376	0.164
Jaringan Persampahan	0.080	0.261	0.693	-0.049	0.396	0.167
Jaringan Telepon dan Komunikasi	0.385	0.324	0.541	0.212	-0.060	-0.139
Jaringan Listrik	0.430	0.186	0.485	0.138	0.151	0.334
Minim Kriminalitas	0.266	-0.074	-0.102	0.795	0.183	0.074
One Gate System	-0.053	0.020	0.129	0.793	-0.026	0.091
Minim Polusi Udara	0.297	0.356	-0.012	0.625	0.242	0.065
Ruang Terbuka Hijau Lingkungan	0.307	0.468	-0.058	0.520	0.229	0.032
Kedekatan dengan Kerabat	0.186	0.150	0.138	0.217	0.829	0.068
Desain Bangunan Rumah	0.088	0.387	0.213	0.104	0.808	-0.002
Konstruksi Bangunan Rumah	0.117	0.005	0.103	0.057	0.102	0.858
Bentuk Pemeliharaan Rumah	0.391	0.196	0.343	0.223	-0.086	0.534

Tabel 3 di atas merupakan hasil dari rotasi faktor yang merupakan tahapan dengan tujuan menunjukkan variabel yang terbentuk pada keenam faktor. Dalam tahapan ini, angka-angka pada tabel disebut dengan nilai *loading* faktor akan menunjukkan hubungan antar variabel sehingga faktor dapat terbentuk.

Tahap selanjutnya yang dilakukan yaitu penamaan faktor berdasarkan keterkaitan dari komponen dan nilai *loading* faktor yang diperoleh. Dalam pemberian penamaan faktor bersifat subjektif. Pembentukan kelompok faktor dapat dilihat pada Tabel 4 berikut ini.

**Tabel 4.** Faktor preferensi pemilihan perumahan formal Desa Singopuran.

Kelompok Faktor	Variabel
Aksesibilitas Fisik, Legalitas, dan Penghasilan	Kedekatan Tempat Kerja Kemudahan Sarana Prasarana Kemudahan Transportasi Umum Legalitas Hukum Pencatatan Notaris Akad Kredit Rumah Penghasilan Masyarakat
Harga Bangunan dan Sarana Pendukung	Harga Rumah Sarana Perdagangan dan Jasa Sarana Pendidikan Sarana Kesehatan Sarana Hiburan dan Rekreasi
Prasarana Pendukung	Jaringan Air Bersih Jaringan Drainase Jaringan Persampahan Jaringan Telepon dan Komunikasi Jaringan Listrik
Lingkungan Kawasan Perumahan	Minim Kriminalitas <i>One Gate System</i> Minim Polusi Udara Ruang Terbuka Hijau Lingkungan
Desain Bangunan dan Lingkungan Sosial	Kedekatan dengan Kerabat Desain Bangunan Rumah
Karakteristik Bangunan	Konstruksi Bangunan Rumah Bentuk Pemeliharaan Rumah

Tabel 4 di atas membentuk 6 faktor yang diberi nama faktor 1 yaitu “Aksesibilitas, Legalitas Perumahan, dan Penghasilan”, faktor 2 yaitu “Harga Bangunan dan Sarana Pendukung”, faktor 3 yaitu “Prasarana Pendukung”, faktor 4 yaitu “Lingkungan Kawasan Perumahan”, faktor 5 yaitu “Desain Bangunan dan Lingkungan Sosial”, dan faktor 6 “Karakteristik Bangunan”. Pembentukan kelompok faktor berdasarkan nilai *loading* faktor yang terbentuk, nilai *loading* faktor yang terbentuk menunjukkan besaran hubungan antar variabel di dalamnya. Pada kelompok faktor, nilai *loading* faktor dapat menunjukkan korelasi antar variabel dalam suatu faktor.

Faktor yang pertama ialah “Aksesibilitas Fisik, Legalitas Perumahan, dan Penghasilan”. Faktor ini sesuai dengan pendapat pakar [3,5,12,13,16–18,21]. Aksesibilitas mencakup keterjangkauan pergerakan mobilitas penduduk dengan aktivitas mereka. Hasil kuesioner menunjukkan bahwa mayoritas penghuni perumahan bekerja pada Kota Surakarta sehingga membutuhkan aksesibilitas yang memadai. Legalitas perumahan menjadi pertimbangan para penghuni karena berkaitan dengan proses izin bangunan serta penghasilan para penghuni berkaitan dengan daya beli penghuni terhadap bangunan.

Faktor yang kedua yaitu “Harga Bangunan dan Sarana Pendukung”. Pada faktor kedua yang telah terbentuk memiliki kesesuaian dengan teori dari [12,13,17–19]. Harga bangunan menjadi pertimbangan karena adanya kesesuaian dengan penghasilan penghuni serta proses kredit. Sarana pendukung pada sekitar perumahan seperti perdagangan dan jasa, kesehatan, pendidikan, serta hiburan dan rekreasi merupakan sarana yang dapat menunjukkan aktivitas penduduk dalam kehidupan sehari-hari.

Faktor yang ketiga adalah “Prasarana Pendukung”. Faktor ketiga telah sesuai dengan pendapat dari [12,13,18,19]. Prasarana pendukung yang terdiri dari air bersih, persampahan, listrik, drainase, dan telekomunikasi merupakan pendukung proses kehidupan masyarakat. Karena prasarana tersebut juga merupakan salah satu kebutuhan primer tempat tinggal oleh penduduk perumahan.

Faktor keempat adalah “Lingkungan Kawasan Perumahan”. Faktor ini memiliki kesesuaian dengan teori ahli [3,5,12,13,16,18]. Kriminalitas merupakan tindakan yang dapat merugikan penduduk perumahan jika tidak dapat dicegah, sehingga minimnya Tindakan kriminalitas pada wilayah perumahan merupakan salah satu pertimbangan yang penting. Hal ini berkaitan dengan penggunaan *one gate system* yang mampu menekan tindakan kriminalitas yang terjadi pada lingkungan perumahan. Selain keamanan, penduduk juga memperhatikan tingkat kenyamanan yaitu salah satunya terdapat ruang terbuka hijau pada lingkungan perumahan yang memberikan kualitas lingkungan yang baik dan asri.

Faktor yang kelima yaitu “Desain Bangunan dan Lingkungan Sosial”. Hal ini telah sesuai dengan teori yang ditulis oleh [5,13,16] desain bangunan pertimbangan masyarakat dari estetika dan tata letak serta fasad perumahan saat ini memiliki desain yang modern. Kecocokan desain dan tata letak rumah menjadi pertimbangan para pembeli karena berdampak kepada kenyamanan internal dari rumah yang akan menjadi tempat tinggal. Kedekatan dengan kerabat juga merupakan salah satu pertimbangan oleh penduduk karena memiliki lokasi kerabat yang dapat dijangkau.

Faktor keenam yang terbentuk ialah “Karakteristik Bangunan”. Faktor terakhir telah sesuai dengan pendapat ahli [3,13,16]. Faktor ini melihat konstruksi bangunan rumah yang telah dibangun oleh developer. Konstruksi bangunan dengan kualitas yang bagus akan berdampak kepada masa huni bangunan serta mengantisipasi dari kejadian-kejadian yang tidak terduga lainnya. Pemeliharaan yang dilakukan oleh para penghuni juga menjadi salah satu pertimbangan karena pemeliharaan akan terus dilakukan menyesuaikan dengan kondisi rumah.

Perumahan formal pada Desa Singopuran merupakan perumahan dalam kategori perumahan menengah. Sehingga menjadikan identitas pada wilayah tersebut. Salah satu pertimbangan penduduk yang terlihat pada kondisi faktor desain bangunan dan lingkungan sosial serta karakteristik bangunan, sehingga berdasarkan teori *Hierarchy of Needs* tingkatan yang memperhatikan faktor tersebut sudah termasuk ke dalam *self-actualization* [22]. Hal ini

karena para penduduk percaya bahwa dalam memilih perumahan diperlukan konstruksi bangunan yang memiliki kualitas baik serta desain bangunan yang menyesuaikan dengan kebutuhan mereka.

#### **4. Kesimpulan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa preferensi pemilihan perumahan formal pada Desa Singopuran menunjukkan terdapat kelompok faktor yang terbentuk. Faktor yang terbentuk terdiri atas 21 variabel yang dinilai telah dipertimbangkan oleh masyarakat dan menjadi 6 kelompok faktor. Faktor yang telah terbentuk antara lain 1) faktor aksesibilitas fisik, legalitas, dan penghasilan; 2) faktor harga bangunan dan sarana pendukung; 3) faktor prasarana pendukung; 4) faktor lingkungan kawasan perumahan; 5) faktor desain bangunan dan lingkungan sosial; dan 6) faktor karakteristik bangunan.

Berdasarkan hasil analisis faktor juga ditemukan bahwa faktor yang memiliki nilai yang paling tinggi dan menjadi pertimbangan untuk berdasarkan preferensi masyarakat terhadap perumahan Desa Singopuran yaitu faktor aksesibilitas fisik, legalitas, dan penghasilan. Hal ini di dukung dengan kondisi wilayah Desa Singopuran yang berbatasan dengan wilayah Kota Surakarta sebagai pusat kegiatan perkotaan. Sehingga masyarakat perumahan formal pada Desa Singopuran memperhatikan utamanya untuk kondisi aksesibilitas menuju tempat kerja, pendidikan, dan tempat aktivitas mereka. Hal serupa terjadi pada kondisi legalitas perumahan yang dapat dipertanggung jawabkan serta kondisi penghasilan oleh masyarakat yang dapat mempengaruhi kondisi harga rumah dan kesanggupan dalam pembelian hunian. Selain itu, terdapat temuan penelitian pada perumahan formal pada Singopuran yang masuk pada kategori kelas menengah, masyarakatnya mempertimbangkan aspek dari kondisi kualitas dan desain bangunan sebagai keberlanjutan hunian mereka.

#### **Ucapan terima kasih**

Ucapan terima kasih peneliti ucapkan kepada instansi pemerintah, masyarakat, dan developer pada wilayah perumahan formal Desa Singopuran sebagai narasumber yang telah bersedia melakukan wawancara dengan peneliti dan memberikan data yang dibutuhkan.

#### **Referensi**

- [1] Alvionida V, Haryani. Kajian Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Masyarakat Kota Padang dalam Pemilihan Perumahan. Executive Summary Tugas Akhir Wisudawan PWK Ke 77 2022;1.
- [2] Rachman HF. Kajian Pola Spasial Pertumbuhan Kawasan Perumahan Dan Permukiman Di Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo. Tesis. Universitas Diponegoro, 2010.
- [3] Maryati IS. Pemilihan Lokasi Perumahan Berdasarkan Preferensi Masyarakat Kota Bulukumba (Studi Kasus : Perumahan Fuad Arafah 2, Griya Adisanjaya, Tiara Permai 3 dan Puri Asri Estate). Urban And Regional Studies of Journal 2018;1.
- [4] Giyarsih SR. Gejala Urban Sprawl Sebagai Pemicu Proses Densifikasi Permukiman di Daerah Pinggiran Kota (Urban Fringe Area) Kasus Pinggiran Kota Yogyakarta. Journal of Regional and City Planning 2017;12:40–5.

- [5] Ratni N, Purnamasari WD, Sasongko W. Preferensi Bermukim Penghuni Perumahan Formal di Kawasan Urban Fringe Kota Mataram. *Planning for Urban Region and Environment Journal (PURE)* 2020;9:171–80.
- [6] Agustin IW, Kubota H. Strategi yang Tepat untuk Mengantisipasi Perkembangan Fringe-Settlements Di Kawasan Rural-Urban Fringe Berdasarkan Model Kombinasi. *Tataloka* 2012;14:249–58.
- [7] Kurnianingsih NA, Rudiarto I. Analisis Transformasi Wilayah Peri-Urban pada Aspek Fisik dan Sosial Ekonomi (Kecamatan Kartasura). *Jurnal Pembangunan Wilayah Dan Kota* 2014;10:265–77. <https://doi.org/10.14710/pwk.v10i3.7784>.
- [8] Pranadji T. Pengembangan Daerah Penyangga Sebagai Upaya Pengendalian Arus Urbanisasi. *Analisis Kebijakan Pertanian* 2006;4:328–42. <https://doi.org/10.21082/akp.v4n4.2006.328-342>.
- [9] Jati VIM, Christanto J. Kajian Perkembangan Permukiman Wilayah Peri Urban Di Sebagian Wilayah Kabupaten Sukoharjo Tahun 2001-2007. *Jurnal Bumi Indonesia* 2012;1.
- [10] Mutaqin Z. Perkembangan Permukiman Dan Pusat Pelayanan Berdasarkan Ketersediaan Fasilitas Sosial Ekonomi Di Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo Tahun 2010 Dan Tahun 2019. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2022.
- [11] Blaang CD. Perumahan dan pemukiman sebagai kebutuhan dasar. Yayasan Obor Indonesia; 1986.
- [12] Purbosari A, Hendarto M. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Bertempat Tinggal Di Kota Bekasi Bagi Penduduk Migran Berpenghasilan Rendah yang Bekerja Di Kota Jakarta. *Diponegoro Journal of Economics* 2012;1:215–28.
- [13] Ariansyah HAP. Preferensi Pemilihan Tempat Tinggal Pada Perumahan Formal Di Kelurahan Tunggulwulung. Skripsi. Universitas Brawijaya, 2015.
- [14] Tersiana A, Adamson H. Metode Penelitian Dengan Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif. Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia; 2022.
- [15] Sugiyono. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta; 2013.
- [16] Primaningtyas M. Pengaruh Aksesibilitas, Atribut Fisik, Kesehatan Lingkungan, dan Fasilitas Publik Terhadap Kepuasan Bermukim (Studi Kasus Pada PT. Armada Hada Graha Magelang). *Jurnal Sains Dan Pemasaran Indonesia* 2012;11:283–300.
- [17] Fauziah UH. Preferensi Bermukim Penghuni Perumahan Formal Pusat Dan Pinggiran Kota Malang Berdasarkan Tingkat Pendapatan. Skripsi. Universitas Brawijaya, 2016.
- [18] Adam MR, Setiono S, Sugiyarto S. Preferensi Masyarakat dalam Memilih Perumahan dengan Menggunakan Metode Fuzzy Analytical Hierarchy Process (F-AHP) Di Kabupaten Karanganyar. *Matriks Teknik Sipil* 2020;8. <https://doi.org/10.20961/mateksi.v8i2.44019>.
- [19] Puspita IY, Kurniati AC, Sujarto D. Identifikasi Preferensi Bermukim Masyarakat Di Kawasan Perkotaan Yogyakarta (KPY). *Matra* 2020;1:1–11.
- [20] Xie Q. Research Design and Methods. In: Xie Q, editor. *English Language Training in the Workplace: Case Studies of Corporate Programs in China*, Cham: Springer

International Publishing; 2016, p. 99–116. [https://doi.org/10.1007/978-3-319-30157-0\\_5](https://doi.org/10.1007/978-3-319-30157-0_5).

- [21] Putra BZ, Rahayu S. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Perumahan dan Tipe Rumah Di Perumahan Bukit Emerald. *Teknik PWK* 2015;4:681–91.
- [22] Maslow AH. *Motivation and Personality*. Harper and Row; 1970.